

PENGEMBANGAN RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERORIENTASI PADA MODEL *CTL* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Riswanda Himawan

PBSI FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

riswanda1700003043@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 difokuskan pada pembelajaran berbasis teks. Peserta didik dituntut untuk menghasilkan luaran berupa teks di setiap akhir pembelajaran. Dalam mencapai target luaran tersebut maka guru harus bisa memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran dengan merancang pembelajaran yang menarik dan mengkolaborasikan antara media pembelajaran, strategi pembelajaran dan model pembelajaran. Dalam artikel ini akan dibahas bagaimana mengembangkan RPP dengan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran pembelajaran bahasa Indonesia materi teks prosedur. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau R&D dengan langkah pengembangan menurut Sugiyono. Dari beberapa langkah pengembangan penelitian ini dibatasi sampai dengan desain produk. Desain produk tersebut merupakan RPP dengan pendekatan

CTL dalam pembelajaran bahasa Indonesia, materi teks prosedur. Dalam artikel ini akan dibahas deskripsi desain produk yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan pembahasan yang berupa konseptual, konseptual didapatkan berdasarkan teori dari berbagai macam rujukan yang digunakan. Penelitian ini tidak hanya berhenti pada proses analisis saja, namun hasil penelitian nantinya juga akan disimpulkan.

Kata Kunci: *Pengembangan, Model, Pembelajaran, Kontekstual, Covid-19*

Abstract

Indonesian language learning in the 2013 curriculum is focused on text-based learning. Students are required to produce a text output at the end of each lesson. In achieving these output targets, the teacher must be able to provide motivation to students in learning by designing interesting learning and collaborating between learning media, learning strategies and learning models. In this article, we will discuss how to develop lesson plans with the CTL learning model in Indonesian language learning in procedural text material. This type of research is development research or R&D with development steps according to Sugiyono. From several development steps this research is limited to product design. The product design is a lesson plan with the CTL approach in Indonesian language learning, procedural

text material. In this article, we will discuss the description of the product design being developed. This study uses a conceptual discussion, conceptual obtained based on the theory of various kinds of references used. This research does not only stop at the analysis process, but the results of the research will also be concluded.

Keywords: *Development, Model, Learning, Contextual, Covid-19*

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa krisis kesehatan yang pertama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup fasilitas umum, sekolah, hingga perguruan tinggi. Organisasi Internasional PBB yang berada di New York, AS, menangkap bahwa pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat terdampak pandemi Covid-19, karena proses pembelajaran yang seharusnya dapat mencapai tujuan pembelajarn, sangat terganggu oleh kehadiran pandemi Covid-19 seperti yang terjadi saat ini. Pandemi yang menyebar secara luas, menjadi sesuatu yang harus dihadapi dan harus dipecahkan, agar segala aktivitas dapat berjalan normal seperti keadaan sebelumnya. Penutupan sekolah dan universitas hampir terjadi di seluruh negara, karena kehadiran wabah Covid-19. Berdasarkan data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), diperkirakan terdapat 290,5 juta peserta didik di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup (Purwanto et al., 2020). Belum siapnya pendidikan di Indonesia menghadapi situasi pandemi seperti yang

terjadi saat ini, menjadikan permasalahan tersebut segera untuk diatasi.

Dalam rangka menjaga system pendidikan agar tetap baik, serta mendukung Pemerintah dalam mendukung pembatasan sosial di tengah Pandemi Covid-19 sesuai intruksi presiden RI untuk tetap belajar di rumah, bekerja di rumah, ibadah di rumah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menanggapi kebijakan tersebut melalui Surat Edaran (SE) Nomor, 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Pakpahan & Fitriani, 2020). Pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pembelajaran, yang dikembangkan dengan berbagai macam model dan strategi pembelajaran. Menjadi langkah utama dalam menanggulangi permasalahan tersebut. Hal ini sebagai upaya untuk tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran walaupun pembelajaran dilakukan secara daring.

Salah satu model pembelajaran, yang dapat dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran khususnya di masa pandemi Covid-19 adalah model pembelajaran Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang berupaya untuk menghubungkan unsur-unsur dalam materi pembelajaran dengan kondisi dalam dunia nyata peserta didik Johnson (dalam Edy Suprpto, 2015). Pembelajaran CTL sangat membantu peserta didik untuk menghubungkan materi yang diterima dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Emi Ramdani, 2018) Model pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang memberikan fasilitas, kepada peserta didik untuk mencari, menemukan, dan mengolah pengalaman belajar peserta didik dengan kehidupan nyata Rusman (dalam Atiko Marthasari, 2013) Dalam strategi

kontekstual, penilaian kepada peserta didik dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Mardapi (dalam Emi Ramdani, 2018) mengungkapkan bahwasannya kegiatan dalam pembelajaran berbasis kontekstual dapat dikolaborasikan dengan berbagai macam kegiatan pembelajaran lainnya seperti; (a) pembelajaran autentik yaitu pembelajaran dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari, (b) pembelajaran Inquiri yaitu pembelajaran untuk memecahkan sebuah permasalahan, melalui proses berpikir secara sistematis, (c) pembelajaran dengan berbasis masalah suatu proses melatih daya berpikir kritis siswa dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan dunia nyata, (d) Pembelajaran berbasis layanan, yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan mengkolaborasikan jasa layanan masyarakat dengan pembelajaran di sekolah, (e) pembelajaran berbasis kerja, yaitu pembelajaran yang mengkolaborasikan antara konsep tempat kerja dengan mata pelajaran.

Trianto (dalam Emi Ramdani, 2018) menyatakan bahwa suatu pembelajaran, dapat dikatakan menggunakan pendekatan konseptual apabila menerapkan tujuh komponen utama dalam pembelajaran yaitu: (1) Konstruktivisme adalah peserta didik bekerja secara mandiri dengan sumber lingkungan di sekitarnya. Dalam tahapan ini, peserta didik menjadi pusat kegiatan. Permasalahan yang dimunculkan harus mengacu pada kehidupan sehari-hari peserta didik. (2) Menemukan yaitu peserta didik mengumpulkan informasi, kegiatan menukkan merupakan kegiatan yang paling inti di dalam pendekatan kontekstual, hal ini dapat dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk melengkapi LKPD yang disediakan. (3) Bertanya, mengembangkan sikap ingin tahu peserta didik dengan bertanya, pertanyaan dirancang dapat memunculkan dan

merangsang peserta didik untuk berpikir (4) Komunitas belajar yaitu mengembangkan dan membentuk kelompok belajar untuk memunculkan proses kolaborasi antar peserta didik (5) Pemodelan yaitu menyiapkan model untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran, pemodelan yang disiapkan dapat berupa demonstrasi dan sebagainya, (6) Refleksi, yaitu cara berpikir mengenai apa yang baru saja dipelajari, refleksi sebaiknya dilakukan di akhir pembelajaran pada setiap pertemuan (7) Penilaian, yaitu melakukan sebuah penilaian pembelajaran dengan beragam cara, penilaian dapat berupa unjuk kerja, observasi, pertanyaan terbuka, dan portofolio.

Pembelajaran bahasa Indonesia materi teks prosedur, merupakan pembelajaran penting, yang harus diajarkan kepada peserta didik. Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan mengenai langkah-langkah secara lengkap, cara melakukan sesuatu. Dalam [Pembelajaran tesk prosedur, peserta didik diajarkan mengenai struktur, isi, ciri-ciri, kaidah kebahasaan dan membuat teks prosedur (Dewi Widya Lestari., et al, 2018). Pembelajaran teks prosedur erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Selaras dengan pernyataan tersebut, penelitian mengenai penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning, yang relevan dan lebih dahulu dilakukan oleh Dewi Widya Lestari, Herdintina, dan Rochmat Tri Sudrajat. 2018. Dengan penelitannya yang berjudul Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Siswa Kelas X MAN Cimahi. Penelitian Dewi Widya Lestari, dkk memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Persamaan tersebut adalah sama-sama membahas me-

ngenai penerapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks prosedur, bedanya, jika penelitian Dewi Widya Lestari, dkk meneliti pada tataran MAN atau SMA, penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini membahas mengenai penerapan model CTL dalam pembelajaran teks prosedur di SMP.

Kedua, penelitian yang relvan dan lebih dahulu dilakukan oleh Siti Zulaiha. 2016. Dengan penelitainnya yang berjudul Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Implemntasinya dalam Rencana Pembelajaran PAI. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulaiha dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran, persamaan kedua yaitu, sama-sama mengimplementasikan model CTL dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran. Perbedaanya, jika dalam penelitian Siti Zulaiha titik fokus pembelajaran ada pada mata pelajaran PAI, sedangkan dalam penelitian ini, titik fokus mata pelajaran, ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur.

Ketiga, penelitian yang relvan dan lebih dahulu dilakukan oleh Nurhidayah, Ahmad Yani dan Nurlina. 2016. Dengan penelitiannya yang berjudul Penerapan *Model Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah, dkk dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai penerapan model CTL dalam pembelajaran, namun perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan tataran yang menjadi sasaran kegiatan penelitian. Dlama penelitian Nurhidayah, dkk ada pada pembelajaran Fisika tataran SMA sedangkan penelitian ini ada

dalam pembelajaran bahasa Indonesia metri teks prosedur tataran SMP.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengembangkan perangkat pembelajaran berorientasi pada model CTL dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks prosedur pada masa pandemic Covid-19, (2) mendeskripsikan implementasi pendekatan CTL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, materi teks prosedur pada masa Pandemi Covid-19, (3) memberikan alternatif cara mengimplementasikan, model CTL dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks prosedur, melalui Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring, 1 lembar. (4) memberikan alternatif solusi, untuk menerapkan model pembelajaran dan menjadi refrensi untuk melaksanakan pembelajaran serta penelitian lebih lanjut mengenai penerapan, atau implementasi pendekatan CTL dalam pembelajaran di kelas.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Pengembangan dilakukan dengan mengembangkan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran CTL di masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, memiliki tujuan untuk mengembangkan dan menguji keefetifan suatu produk tertentu (Sugiyono, 2015) Penelitian ini menggunakan langkah-langkah penelitian yang dikembangkan oleh Sugiyono. Langkah pengembangan tersebut adalah sebagai berikut: (1) potensi masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) uji coba produk, (6) revisi, (7) uji coba pemakaian, (8) revisi produk,

(9) produk masal. Namun, dalam penelitian ini, peneliti membatasi penelitian sampai dengan desain produk. Dalam artikel ini, akan dibahas mengenai pengembangan RPP dengan pendekatan CTL dalam pembelajaran bahasa Indonesia, materi teks prosedur. Serta deskripsi desain produk, yang dikembangkan dengan pendekatan CTL. Penelitian ini menggunakan pembahasan yang berupa konseptual, konseptual didapatkan berdasarkan teori dari berbagai macam rujukan yang digunakan. Penelitian ini tidak hanya berhenti pada proses analisis saja, namun hasil penelitian nantinya juga akan disimpulkan.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks prosedur, dapat dijelaskan melalui Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, sebagai berikut:

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SMP Islam Prestasi Al-Mubtadi-Ien Bantul

Alokasi Waktu : 3JP

Kelas/ Semester : VII/ Ganjil

Judul Materi : Teks Prosedur

Materi Pokok : Menyajikan Teks Prosedur

Posel Guru : Riswanda1700003043@webmail.uad.ac.id

Kompetensi Dasar:

4.6. Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian

daerah, cara membuat cinderamata, dan lain-lain) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mengikuti pembelajaran secara daring dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* peserta didik diharapkan mampu menyajikan teks prosedur berdasarkan pengalaman yang pernah dilakukan.

Media, alat dan sumber belajar:

Media : *Whastapp group*, video pembelajaran, *YouTube*, *Google meet*

Alat : Gawai dan laptop

Sumber belajar : MGMP Bahasa Indonesia SMP. 2020. *Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV. Media Prestasi, Riswanda Himawan. 2019. *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: K-Media.

Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pembuka

1. Guru menginformasikan kepada peserta didik melalui *Whastapp group*, dan memberitahukan bahwa pembelajaran akan segera di mulai.
2. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik dan memastikan peserta didik dalam keadaan sehat, guru meperilakan peserta didik untuk beroda.
3. Guru mempresensi kehadiran peserta didik dengan cara meminta peserta didik untuk mengirimkan pesan suara, berkait-

an dengan kegiatan apa yang telah mereka lakukan pada hari itu.

4. Guru dan peserta didik bersama-sama menggulangi pembelajaran materi sebelumnya, melakukan tanya jawab, kemudian guru mengaitkan materi yang akan dibahas dalam pertemuan tersebut dengan pengalaman peserta didik selama belajar di rumah.

Kegiatan Inti

1. Guru mempersilakan peserta didik untuk menyimak video mengenai “Cara Membuat Nasi Goreng” yang telah diunggah ke dalam *YouTube*.
2. Setelah menyimak, guru membagikan peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi terkait video yang disimak. Pembagian kelompok dilakukan dalam group *Whastapp* kelompok belajar yang sudah dibuat dan disiapkan. Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi, mengenai pemilihan tema, terkait teks prosedur yang akan disajikan oleh masing-masing peserta didik. Guru memberikan opsi tema berkaitan dengan pengalaman peserta didik.
3. Setelah itu, peserta didik diminta untuk mempresentasikan mengenai tema apa yang akan dibuat dan disajikan dalam teks prosedur. Melalui *Google-Meet*.
4. Guru memberikan evaluasi dan arahan terkait tema yang telah dipilih oleh peserta didik.
5. Guru meminta peserta didik untuk menyajikan teks tersebut disertai dengan praktik unjuk kerja, yang dibuktikan melalui video, dan video tersebut digunakan sebagai alat evaluasi pengukuran ketercapaian materi, pada kompetensi ini.

Kegiatan Penutup

1. Peserta didik bersama-sama menyimpulkan apa saja hasil dari pembelajaran yang telah mereka peroleh pada pertemuan tersebut, berkaitan dengan materi mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan pada surat pribadi.
2. Guru mempersilakan peserta didik untuk bertanya, jika ada informasi terkait materi yang dirasa belum jelas dan belum dipahami oleh peserta didik.
3. Guru mempersilakan peserta didik, untuk menyampaikan apa yang didapat dalam pertemuan pembelajaran hari ini.
4. Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya, peserta didik diingatkan kembali terkait dengan tugas membuat video dan teks prosedur berdasarkan tema yang telah dipresentasikan tadi.
5. Peserta didik dengan bimbingan guru bersama-sama menutup pembelajaran daring dengan membaca doa dan salam penutup.

Penilaian

- a. Sikap: Penggunaan busana dalam pembelajaran dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, menyalakan video saat presentasi sebagai bentuk partisipasi dalam pembelajaran dan sebagainya.
- b. Pengetahuan: Mampu menyebutkan “tema” yang akan diangkat dalam teks prosedur yang disajikan, berdasarkan pengalaman sehari-hari.
- c. Keterampilan: Kemampuan dalam menyampaikan hasil diskusi, melalui presentasi via *google meet*.

Unjuk kerja, praktik mempraktikkan teks prosedur yang dibuat berdasarkan tema, melalui video.

Berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan di atas, dapat dilihat bahwa RPP tersebut berupaya menerapkan CTL dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari proses kegiatan pembelajaran yang dirancang, diawali dari kegiatan pembukaan, inti, penutup hingga penilaian. RPP tersebut telah disesuaikan dengan pendapat mengkolaborasikan antara konsep tempat kerja dengan mata pelajaran. Trianto (dalam Emi Ramdani, 2018) yang menyatakan bahwa suatu pembelajaran dapat dikatakan memakai pendekatan konseptual jika menerapkan tujuh komponen utama dalam pembelajaran yaitu: (1) Konstruktivisme adalah peserta didik bekerja secara mandiri dengan sumber lingkungan di sekitarnya. Dalam tahapan ini, peserta didik menjadi pusat kegiatan. Permasalahan yang dimunculkan harus mengacu pada kehidupan sehari-hari peserta didik.

(2) Menemukan yaitu peserta didik mengumpulkan informasi, kegiatan menemukankan merupakan kegiatan yang paling inti di dalam pendekatan kontekstual, hal ini dapat dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk melengkapi LKPD yang disediakan. (3) Bertanya, mengembangkan sikap ingin tahu peserta didik dengan bertanya, pertanyaan dirancang dapat memunculkan dan merangsang peserta didik untuk berpikir (4) Komunitas belajar yaitu mengembangkan dan membentuk kelompok belajar untuk memunculkan proses kolaborasi antar peserta didik (5) Pemodelan yaitu menyiapkan model untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran, pemodelan yang disiapkan dapat berupa demonstrasi dan sebagainya, (6) Refleksi, yaitu

cara berpikir mengenai apa yang baru saja dipelajari, refleksi sebaiknya dilakukan di akhir pembelajaran pada setiap pertemuan (7) Penilaian, yaitu melakukan sebuah penilaian pembelajaran dengan beragam cara, penilaian dapat berupa unjuk kerja, observasi, pertanyaan terbuka, dan portofolio.

Kegiatan pembelajaran dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran di atas telah disesuaikan dengan teori pembelajaran CTL yang sudah dijelaskan. Sebagai contoh dalam kegiatan pembukaan guru mulai merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, dalam memecahkan masalah, guru menghadirkan video untuk disimak peserta didik, dilanjut dengan pemberian tugas secara berkelompok. Pada kegiatan ini, guru memberikan penugasan terkait “menyajikan teks prosedur berdasarkan pengalaman peserta didik dalam dunia nyata”, dilanjutkan dengan presentasi sebagai penilaian unjuk kerja. Menjelang akhir pembelajaran peserta didik disilakan untuk bertanya, terkait dengan penyampaian materi yang kurang jelas, guru bertanya kepada peserta didik, mengenai apa yang mereka dapatkan pada pertemuan tersebut. Penilaian dilakukan dengan unjuk kerja, hal ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa salah satu penilaian dalam CTL adalah penilaian unjuk kerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu, melalui tugas portofolio, dengan instrument berupa test praktik berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas sesuai tuntutan kompetensi (Siti Zulaiha, 2016).

Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa. Pengembangan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran CTL dapat dikembangkan dengan, mengkolaborasikan komponen pembelajaran CTL dalam rancangan kegiatan pembelajaran, yang dituliskan dalam RPP mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, penutup hingga penilaian. Dengan adanya analisis ini, diharapkan mampu menjadikan referensi bagi guru dan peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemic Covid-19. Sehingga, kesulitan-kesulitan mengenai penerapan model pembelajaran di masa pandemi seperti yang terjadi saat ini bisa diatasi. Selain itu, semoga dengan adanya analisis ini, ammpu menambah referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut, terkait dengan pengembangan model CTL dalam pembelajaran di kelas.

Daftar Rujukan

- Atiko Marthasari Putri. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kontesktual Dengan Pendekatan Snowball Throwing Untuk Mengembangkan Karakter Komunikatif Dan Rasa Ingin Tahu Siswa SMP. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Dewi Widya Lestari, Herdiantina, Rochmat Tri Sudrajat. 2-18. Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Metode CTL (Contextual Teaching and Learning) Pada Siswa Kelas X MAN Cimahi. *PAROLE*. 1(5), 815-820.
- Edy Suprpto. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual, Pembelajaran Langsung, dan Motivasi Berprestasi Terhadap

- Hasil Pembelajaran Kognitif. *INVPTEC*. X1(1), 23-40.
- Emi Ramdani. 2018. Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. 10(1), 1-10.
- Johnson, E.B. 2002. *Contextual Teaching and Learning*. California: Corwin Press, Inc.
- Nurhidayah, Ahmad Yani, Nurlina. 2016. Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Pembelajaran Fisika pada Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa. *JPF*, 4(2), 161-174.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30–36.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycounts/article/view/39>
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajara Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Press.
- Siti Zulaiha. 2016. Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Implementasinya Dalam Rencana Pembelajaran PAI MI. *BELAJES*, 1(1),41-60.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabet.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inofatif Berorientasi Kontruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.